JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS
P-ISSN 2620-9551
E-ISSN 2622-1616
JAMBURA: Vol 7. No 2. September 2024
Website Jurnal: http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB

ANALISIS *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO:* BAGAIMANA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *DEVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Allya Riska Putri Sampir[1], Raflin Hinelo[2], Moh. Agus Salim Monoarfa[3]

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia[1]
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia[2]
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia[3]

Email: Allyasampir95@gmail.com[1]

Abstract: *This research aims to determine the influence of Return On Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices with Dividend Payout Ratio (DPR) as a Moderation Variable (Case Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2022). The sampling technique employed in this study is purposive sampling, with a total of 13 banking companies selected as samples. Data collection for this research utilized secondary data from financial reports published by banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique employed in this study is Moderation Regression Analysis, and the data analysis method involves using SPSS 26. Based on the research, the results of the Moderation Regression Analysis indicate that, partially, ROE has a significant influence on Stock Prices, DER does not affect Stock Prices, and both ROE and DER simultaneously have a significant impact on Stock Prices. Furthermore, ROE does not affect Prices when moderated by DPR, while DER significantly affects Stock Prices when moderated by DPR.*

Keywords: *Return On Equity; Debt To Equity; Dividend Payout Ratio; Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). Teknik pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Moderasi. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan penelitian hasil uji Moderate Regression Analisis menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, ROE dan DER secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROE tidak berpengaruh terhadap Harga yang dimoderasi oleh DPR dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh DPR.

Kata Kunci: Return On Equity; Debt To Equity; Dividend Payout Ratio; Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi diseluruh dunia tidak lepas dari kondisi investasi disuatu negara yang dimana selalu berkaitan dengan pasar modal. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan di BEI dalam perkembangan ekonominya sering mengalami naik turun yang memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. (M. Monoarfa., 2022)

Pasar modal menjadi salah satu alternatif dalam penyaluran dana atau investasi bagi pihak yang memerlukan modal berupa saham, obligasi, dan sebagainya. Perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan salah satu pilihan perusahaan dengan menerbitkan saham karena saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor untuk menanamkan modalnya, saham juga mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Pasar modal digunakan oleh individu maupun badan usaha yang memiliki dana yang berlebih guna berinvestasi kepada surat berharga harapan mendapat imbal hasil atas investasinya (Idxchannel.com/). Pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara.

Penerbitan saham merupakan salah satu cara paling efektif dalam memperoleh dana, dimana semakin banyak investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan maka dapat meningkatkan nilai saham, hal tersebut cerminan nilai perusahaan (Tarihoran, 2016). Saham menjadi salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana memperoleh pendanaan. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia (Nugroho, 2013).

Perkembangan harga saham perusahaan merupakan gambaran nilai perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Y. Pratama et al., 2020). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Mispiyanti, 2020).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham maupun dividen yang akan diterima. Peningkatan suatu harga saham juga akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal karena citra yang baik di mata investor. Menurut Hunjra et al., (2014) harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik. para investor akan melakukan transaksi dalam perdagangan saham dipasar modal.

Pergerakan harga saham dalam aktivitas dipasar saham terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan, salah satunya jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham. Semakin banyak yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan semakin banyak orang yang menjual sahamnya kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan. Dalam pasar modal terdapat berbagai sektor perusahaan yang bisa digunakan oleh investor dalam menentukan saham pilihannya. Salah satunya adalah sektor perbankan.

Sektor perbankan memegang peranan sentral dan esensial dalam mendukung semua aktivitas ekonomi dan transaksi yang berkaitan dengan pengaliran dana di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif masyarakat Indonesia dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan layanan perbankan, seperti meminjam uang atau menabung di lembaga keuangan.

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan tidak hanya berfungsi menyimpan dan mengelola dana nasabah, tetapi bank juga menjual kepemilikan perusahaan (saham) kepada pihak masyarakat umum (www.bi.go.id). Saat ini perkembangan dan kemajuan di sektor perbankan sangatlah pesat, hal tersebut ditandai dengan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia (Antoro, 2018).

Peranan perbankan di Indonesia begitu penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara yang berkelanjutan. Negara yang maju memiliki sistem perbankan yang baik. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (Khasanah, 2022). Pada umumnya, sebuah bank ingin terus bertumbuh atau semakin besar di masa mendatang. Keinginan itu perlu didukung oleh sejumlah dana untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya penawaran umum saham perdana (IPO). Berbagai aksi korporasi itu dilakukan oleh perusahaan yang terus ingin bertumbuh.

Teori sinyal (signalling theory) yang dikemukakan oleh Spence (1973) bahwa isyarat atau sinyal yang diberikan oleh pihak yang memiliki informasi, dalam hal ini manajemen perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi relevan kepada penerima informasi, yaitu investor. Penerima informasi tersebut kemudian dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengatur perilakunya sesuai dengan pemahamannya.

Objek penelitian ini melibatkan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan sektor perbankan adalah karena sektor ini menarik perhatian investor sebagai tempat untuk mengalokasikan modal dan kinerja stabilitas perusahaan perbankan sangat mempengaruhi kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Dilansir dari CNBC Indonesia (2021), mengacu data perdagangan Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020, disebutkan 10 saham yang paling aktif diperdagangkan dengan nilai transaksi terbesar, yang didominasi oleh sektor perbankan.

Berikut ini disajikan data Rata – Rata Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022



Grafik 1. Perkembangan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022
Sumber : (www.finance.yahoo.com) diolah 2023

Berdasarkan Grafik 1 dapat disimpulkan pada tahun 2020 sampai tahun 2022 rata-rata pergerakan harga saham pada sektor perbankan mengalami fluktuatif yang signifikan, Pada tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun dari level 4,9% ke level 3.989,52 tepatnya pada tanggal 23 Maret 2020 dan sebagian besar disebabkan oleh pandemic Covid-19. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, pada tahun 2021 perbankan mulai mengalami peningkatan kembali sehingga berada pada level 95.86% (investor.id.).

Pada peralihan tahun 2020 ke tahun 2021 terlihat rata-rata harga saham mengalami peningkatan dari 1,580 meniadi 2,141 dengan tingkat peningkatan sebesar 35,5%. Pada peralihan tahun 2021 ke tahun 2022 rata-rata harga saham mengalami penurunan dari 2,141 menjadi 1,642 dengan tingkat penurunan sebesar 23,2% karena pada tahun tersebut perusahaan sektor perbankan mengalami Perlambatan ekonomi yang berdampak pada laju kredit perbankan melambat, perlambatan ekonomi Indonesia di pengaruhi oleh ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global, serta kebijakan pembatasan ekspor hal ini berdampak pada pergerakan harga saham.

Beberapa saham dari sektor perbankan memang mengalami pelemahan harga sejak awal tahun 2022. Indeks LQ45 yang dijadikan acuan investasi menunjukkan pergerakan yang kurang menyenangkan. Sejak awal tahun, indeks LQ45 terkoreksi 11,20%. Padahal, Indeks Harga Saham Gabungan menguat 1,95% sejak awal 2022. Saham perbankan yang mengalami koreksi harga antara lain BBTN menurun 25,51%, BBNI terkoreksi 21,94%, BBCA menurun 11,96%, BBRI terkoreksi 10,31%, BMRI terkoreksi 10,28%. Kinerja keuangan BMRI, BBCA, dan BBTN yang meningkat sepanjang semester pertama 2021 rupanya belum mampu mengangkat harga sahamnya ke zona hijau (idxchannel.com).

Menurut Analis Pilarmas Investindo Sekuritas, Okie Setya Ardiastama, pelemahan harga saham pada awal tahun 2022 disebabkan oleh sikap investor saat ini yang lebih berfokus pada pemulihan ekonomi dalam negeri, khususnya pada kuartal ketiga adanya inflasi akibat kenaikan harga komoditas global dan penyesuaian harga bahan bakar minyak , selain itu pergerakan harga saham juga masih diwarnai oleh sentimen aksi korporasi dari masing-masing emiten dan Percepatan inflasi di Amerika Serikat juga mendorong penurunan harga sejumlah saham bank. Inilah yang membuat para investor melakukan aksi wait and see terhadap beberapa saham big cap dari sektor perbankan.

Bank sebagai badan usaha tentunya harus memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan pada bank tersebut. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan untuk membantu para pemakai laporan untuk

mengidentifikasi hubungan variabel - variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat memperoleh data mengenai Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Divident Payout Ratio, yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh investor.

Analisis Fundamental adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja saham. Analisis fundamental menggunakan rasio keuangan perusahaan pada umumnya untuk mengetahui kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE) dan rasio solvabilitas dengan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER).

Menurut Sartono, (2011) menyatakan bahwa Return on Equity atau Return On Net Worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Return On Equity merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik. Return On Equity mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. selain berguna untuk para penanam modal atau pemilik saham, rasio ini juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada besarnya laba bersih yang dihasilkan dari jumlah ekuitas yang ditanam pemegang saham. ROE diukur dengan membandingkan Laba Bersih dengan Total Ekuitas.

Penggunaan rasio solvabilitas/leverage dengan mengunakan Debt to Equity Ratio, sebab DER merupakan rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman dibanding dana yang disediakan pemegang saham. Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham (Eugene F, 2013). Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. Tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu menunjukan perbedaan antara penelitian satu dengan yang lain diantaranya. Maka untuk mendapatkan hasil yang akurat perlu diadakan penelitian mendalam mengenai rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dengan menggunakan variabel moderasi.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi Sebagaimana yang diamati dalam penelitian yang dilakukan oleh (Raindraputri, 2019), kebijakan dividen juga menjadi fokus perhatian berbagai pihak, seperti pemegang saham, kreditur, dan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan cara laba yang merupakan hak para pemegang saham digunakan.

Perusahaan yang menawarkan deviden yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus, berdasarkan uraian diatas deviden berdampak pada harga saham, oleh sebab itu dianggap penting. Rasio presentase pembagian Devidend menggunakan Devidend Payout Ratio yaitu besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.

Pengukuran kebijakan deviden dalam penelitian ini menggunakan Devidend Payout Ratio (DPR). Investor lebih memilih perusahaan dengan Devidend Payout Ratio (DPR) yang rendah karena ini menunjukkan fokus pada pertumbuhan modal dalam jangka panjang. Di sisi lain, bagi mereka yang berencana untuk investasi dalam jangka pendek, mereka cenderung memilih perusahaan dengan DPR yang tinggi (Cahyaningrum, 2022).

Secara teori, Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) akan memberikan pengaruh langsung kepada harga saham yang diperdagangkan. Namun terdapat variabel lain yang juga memberikan pengaruh terhadap harga saham yaitu Devidend Payout Ratio (DPR), Devidend Payout Ratio (DPR) ini juga dipengaruhi oleh ROE dan DER sehingga adanya DPR mengubah hubungan langsung antara Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham. Penggunaan Devidend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini ingin menunjukkan bahwa DPR dapat memperkuat atau memperlemah antara variabel independent dan dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yang lebih baru dan variabel penelitian yang digunakan.

Berdasarkan adanya perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan Divident Payout Ratio sebagai variabel

moderasi yang memoderasi pengaruh variabel independen yaitu Return On Equity dan Debt To Equity Ratio, terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Devidend Payout Ratio .

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut, dikarenakan perbankan merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian yang lebih mendalam oleh investor sebagai lokasi penanaman modal. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif yaitu jenis desain penelitan yang digunakan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat variable independen atau variable yang mempengaruhi (X) terhadap variable dependen atau variable yang dipengaruhi (Y) yang dimoderasi oleh variabel (Z).

Populasi dalam penelitian ini, yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sampel data penelitian ada 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan terdapat dua perusahaan yang belum memiliki catatan harga saham yang lengkap, karena perusahaan tersebut belum IPO pada periode penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Porposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dari berbagai pendukung, jurnal hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan variabel yang di gunakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adakah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi, semua data yang tersedia harus lolos dari seleksi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi .

HASIL PENELITIAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi sebagai pemberian gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian (Rochmah, 2017). Sebelum data di analisis dengan pendekatan inferensial statistik yang meliputi permodelan regresi dan uji hipotesis, data di analisis terlebih dahulu dengan statistik deskriptif. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian yaitu Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Rasio (DER) sebagai variabel independen, Kebijakan Dividen yang di ukur menggunakan Dividend Payout Rasio (DPR) sebagai variabel moderasi, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Variabel ini di interpretasikan dalam nilai mean, median, maximum dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Standard Deviasi
ROE (X1)	39	0,01%	0,22%	0,10%	0,06%
DER (X2)	39	34,00%	1072,00%	511,56%	216,56%
DPR (Z)	39	2,45%	190,38%	45,16%	41,95%
Harga Saham (Y)	39	5,43%	9,09%	7,63%	1,06%

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

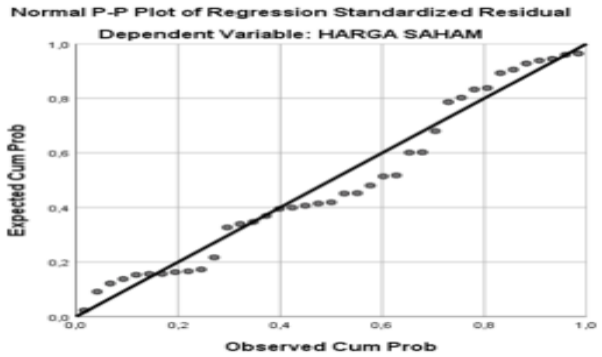
Pada tabel 1 dapat dilihat terdapat sebanyak 4 variabel penelitian yang digunakan dengan total 39 data observasi. Pada tabel tersebut menampilkan data nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS
P-ISSN 2620-9551
E-ISSN 2622-1616
JAMBURA: Vol 7. No 2. September 2024
Website Jurnal: http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB

UJI NORMALITAS DATA

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen keduanya mempunyai ditribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dalam melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual, Kolmogorov, dan grafik histogram.

Uji Normal P- Plot Of Regression Standardized Residual pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :



Gambar 1. Normal Probability Plot

Berdasarkan Grafik Uji Normal P-Plot Of Regession Standandized Residual terlihat pada gambar 4.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 2. Uji Normalitas Data Dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58671703
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,079
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat bahwa Variabel Return On Equity dan Debt To Equity Ratio nilai Kolmogorov Smirnov Z adalah 0,123. Nilai Signifikan yang diperoleh sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020). Hasil dari uji multikolinearitas yakni sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

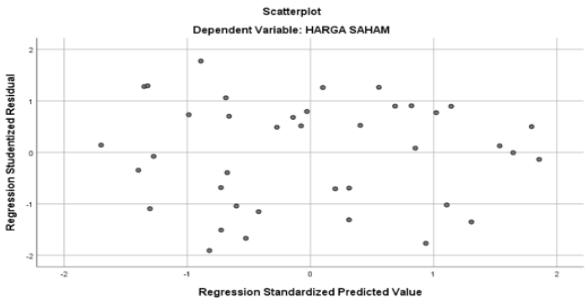
Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	0,896	1,116
	DER	0,896	1,116

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Return On Equity (X1) sebesar 1,116 dan Debt to Equity Ratio (X2) sebesar 1,116 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 atau tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan nilai Tolerance pada variabel Return On Equity (X1) sebesar 0,896 dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,896 dari masing-masing variabel nilai tolerance semua nilainya lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolneritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ada atau tidak samaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020), Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas pada data yang telah di olah.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan Variabel independen Return on Equity dan Debt to Equity Rasio.

UJI AUTOKORELASI

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang tepat adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokorelasi ditunjukkan oleh hasil uji DW (Durbin-Watson) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi (Mardiatmoko, 2020).

1. Jika DW < Du sampai 4-du maka model penelitian mengandung autokorelasi positif.

2. Jika DW > Du dan DW < 4-du maka model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4. Uji Auto Korelasi

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai dW	4-dU

Harga Saham (Y)	1,596	0,988	2,404

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji auto korelasi diperoleh nilai DW sebesar 0,988. Nilai ini, jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 39, serta variabel independen (k) sebanyak 2, maka di tabel DW akan didapat nilai dL sebesar 1,3821 dan dU sebesar 1,5969. Nilai DW 0,988 lebih kecil dari pada (4-dU) yakni sebesar 2, 404, maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada nol, sehingga disimpulkan bahwa terjadinya auto korelasi atau dapat dikatakan hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari auto korelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu menggunakan uji Cochrane Orcut. Ghozali, (2016) uji Cochrane Orcut dipakai sebagai salah satu cara mengobati auto korelasi. Adapun hasil uji Cochrane Orcut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Auto Korelasi Dengan Cochrane Orcut

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai dW	4-dU
Harga Saham (Y)	1,596	1,893	2,404

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,893, sehingga nilai DW 1,893 terletak antara batas atas dU (1,5969) dan (4-dU) yakni sebesar 2, 404, maka koefisien auto korelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadinya auto korelasi sehingga keputusan hipotesis nol di terima.

HASIL REGRESI LINEAR SEDERHANA

Analisis linear berganda berfungsi untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + bX1 + bX2 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham
a : Konstanta
b : Angka arah koefisien regresi
X1 : Hasil perhitungan Return On Equity X2 : Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio e : Standart error

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,532	0,415		15,727	0,000
	ROE	7,964	2,623	0,460	3,036	0,004
	DER	0,001	0,001	0,115	0,760	0,452

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatlah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6{,}532 + 7{,}964X1 + 0{,}001X2 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 6,532 menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu Return on Equity (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) dalam keadaan Constant maka harga saham telah mengalami kenaikan.

2. Nilai koefisien regresi Return On Equity (X1) adalah sebesar 7,964 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila Return On Equity mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya harga saham Perusahaan Perbankan sebesar 7,964. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

3. Nilai koefisien regresi Debt To Equity Ratio (X2) adalah sebesar 0,001 dengan arah hubungan posotif menunjukkan apabila Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan menurunnya Harga Saham pada Perusahaan Perbankan sebesar 0,001. Sedangkan variabel bebas lainnya dianggap tetap.

HASIL ANALISIS REGRESI MODERASI

Pengujian analisis regresi moderasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen, variabel moderasi serta hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan metode khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a+\beta\ X1+\beta\ X2+\beta\ Z+\beta\ Z*X1+\beta\ Z*X2+\varepsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham
a : Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi dari variabel ROE, DER, DPR, DPR*ROE, DPR*DER
X1 : Return On Equity
X2 : Debt To Equity Ratio
Z : Devidend Payout Ratio
Z*X1 : Interaksi antara (DPR) dengan profitabilitas (ROE)
Z*X2 : Interaksi antara (DPR) dengan Ukuran Perusahaan (DER)
ε : Eror/epsilon

Uji interaksi ini didalamnya mengandung unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Keterangan :

1. Apabila variabel Z tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) tetapi berhubungan dengan varibael dependen (Y) makan variabel Z bukanlah varabel moderasi melainkan variabel intervening.
2. Apabila variabel Z tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel Moderator Homologizer.
3. Apabila variabel Z berinteraksi dengan variabel independen (X) dan berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel Quasi Moderator, variabel ini bisa menjadi variabel moderator dan bisa juga sebagai variabel independen.
4. Apabila variabel Z berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel Pure Moderator.

Berdasarkan Analisis Regresi Moderasi peneliti membagi dua pengujian dengan pengujian masing masing variabel, sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Moderasi

Pengujian dengan menggunakan unsur perkalian atau interaksi dengan menggunakan variabel X1 Return On Equity terhadap Variabel Y Harga Saham dengan Variabel Moderasi Dividend Payout Rasio.

Tabel 7. Analisis Regresi Moderasi Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,915	0,542		10,904	0,000
	ROE	11,044	4,788	0,638	2,306	0,028
	DER	0,017	0,007	0,667	2,336	0,026
	ROE_DPR	-0,026	0,101	-0,087	-0,256	0,799

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatlah persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = 5{,}915 + 11{,}044X1 + 0{,}017Z + -0{,}026Z*X1 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) maka dapat diketahui, Pada interaksi antara dividen payout ratio terhadap return on equity memiliki nilai probability sebesar 0,799 > α 0,05 maka H0 diterima dan mengartikan bahwa dividen payout ratio tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh return on equity terhadap harga saham.

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Moderasi

Pengujian dengan menggunakan unsur perkalian atau interaksi dengan menggunakan variabel X2 Debt To Equity Ratio terhadap Variabel Y Harga Saham dengan Variabel Moderasi Dividend Payout Ratio.

Tabel 8. Analisis Regresi Moderasi Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,915	0,542		10,904	0,000
	ROE	0,001	0,001	0,256	1,644	0,110
	DER	0,017	0,007	0,667	2,336	0,026
	DER_DPR	-0,003	0,001	-0,581	-2,075	0,046

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

$$Y = 5{,}915 + 0{,}001X2 + 0{,}017Z - 0{,}003Z*X2 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 8 hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) maka dapat diketahui, Pada interaksi antara dividend payout ratio terhadap debt to equity ratio memiliki nilai probability sebesar 0,046 < α 0,05 maka H0 ditolak dan mengartikan bahwa dividen payout ratio mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham.

UJI T

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari Variabel bebas secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bentuk pengujian H0 : 0, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). H0 : ≠ 0, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan dari SPSS versi 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Uji t Parsial

Model		t	Sig,
1	(Constant)	15,727	0,000
	ROE	3,036	0,004
	DER	0,760	0,452

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Return On Equity memiliki nilai signifikan 0,04 < 0,05 dan nilai thitung 3,036 > ttabel 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Debt To Equity Rasio memiliki nilai signifikan 0,452 > 0,05 dan nilai thitung 0,760 < ttabel 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa Debt To Equity Rasio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022.

UJI F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan dari SPSS versi 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Uji F Simultan

Model		F	Sig,
1	Regression	6,792	0,005

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Tingkat signifikansi sebesar 5% dan f tabel = f (k ; n-k) = (2 ; 39-2) = 37 Sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,25. Berdasarkan dari hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 6,927 > F tabel 3,25 dan sig 0,005 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity dan Debt Equity Ratio secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regersi, maka digunakan ukuran koefisien determinasi (R2). (Juliandi et al., 2020). Berikut adalah table hasil uji koefisien determinasi (R)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi R Square

Model	R	*R Square*	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
ROE	0,497	0,247	0,227	0,93409
DER	0,254	0,069	0,044	1,03858
ROE_DPR	0,527	0,278	0,216	0,94087
DER_DPR	0,326	0,106	0,029	1,04661

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Melihat dari tabel diatas hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nila R Square (Koefisien Determinasi) ROE, DER, ROE_DER, DER_DPR sebesar 0,247; 0,069; 0,278; 0,106 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 24,7%, 6,9%, 27,8%, dan 10,6%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menyatakan bahwa Return on Equity memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial bersignifikan antara Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak bersignifikan antara Debt To Equity Rasio terhadap

Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tetrdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menyatakan bahwa Return On Equity dan Debt To Equity Rasio memiliki Pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham yang dimoderasi Dividen Payout Ratio

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh Return On Equity terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2015) dan (Harningsih et al., 2019). Tidak mampunya Dividen Payout Ratio dalam memoderasi pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham pada saat nilai profitabilitas tinggi, sehingga kebijakan dividen tidak dapat menurunkan nilai Harga Saham saat nilai profitabilitas rendah (Pratiwi, 2015).

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham yang dimoderasi Dividen Payout Ratio

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham. Hasil uji MRA membuktikan bahwa Harga Saham dipengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) yang dimoderasi Dividend Payout Ratio (DPR). Besarnya rasio dividen yang dibagi atas laba perusahaan disebut dengan Dividend Payout Ratio (DPR) (Sudana, 2015). Harga Saham dipengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) yang dimoderasi Dividend Payout Ratio (DPR) yang mengartikan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) dapat meningkatkan Harga Saham ketika Debt to Equity Ratio (DER) tinggi dan Dividend Payout Ratio (DPR) dapat menurunkan Harga Saham pada saat Debt to Equity Ratio (DER) rendah. Dalam teori sinyal informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh investor dalam hal ini Debt to Equity Ratio (DER) melalui Dividend Payout Ratio merupakan sebagai informasi yang berperan menentukan apakah informasi yang diberikan memberi good news atau bad news, sehingga apabila news tersebut merupakan good news maka akan menyebabkan peningkatan volume perdagangan saham tersebut begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Rasio (DER) terhadap Harga Saham dengan Dividend Payout Rasio sebagai variabel moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peningkatan Return On Equity (ROE) dapat meningkatkan Harga Saham. Artinya, Return On Equity (ROE) yang tinggi menandakan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang menguntungkan bagi investor, hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi atau kepercayaan investor terhadap keuntungan perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan saham. Hal ini berarti semakin tinggi Return On Equity akan mempengaruhi permintaan saham sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan demikian, Return On Equity (ROE) menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor saat menanamkan modalnya pada perusahaan tersbut.
2. Peningkatan Debt To Equity Rasio (DER) tidak dapat meningkatkan Harga Saham. Debt To Equity Ratio yang tinggi menujukkan bahwa sumber pendanaan perusahaan dari kreditor semakin besar, berdasarkan teori signal Debt To Equity Ratio yang tinggi merupakan sinyal buruk bagi investor. Sehingga semakin tinggi Debt To Equity Ratio akan menurunkan harga saham perusahaan. Kecenderungan perusahaan dalam mendanai aktivitasnya menggunakan modal sendiri yaitu dari laba ditahan serta modal saham. Seberapa besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana

secara efektif dan efisien. Dengan demikian, Debt To Equity Ratio (DER) belum menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor saat menanamkan modalnya pada perusahaan tersbut.

3. Peningkatan Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio dapat meningkatkan Harga Saham. Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Rasio yang tinggi secara simultan mempengaruhi Harga Saham, hal ini menandakan perusahaan mampu memberikan keyakinan kepada investor bahawa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan perbankan mampu memberikan informasi baik kepada investor. Investor memiliki pandangan yang positif terhadap potensi pertumbuhan perusahaan perbankan dimasa depan yang dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut dan dapat mendorong minat investor pada saham tersebut sehingga meningkatkan Harga Saham. Dengan demikian, Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Rasio (DER) menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor saat menanamkan modalnya pada perusahaan tersbut.
4. Harga Saham tidak mampu dipengaruhi oleh Return on Equity yang dimoderasi Dividend Payout Ratio yang mengartikan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) tidak mampu meningkatkan Harga Saham pada saat Return on Equity tinggi dan Dividend Payout Ratio tidak dapat menurunkan Harga Saham ketika Return on Equity rendah. Munculnya DPR sebagai pemoderasi (memperlemah) pengaruh Return On Equity terhadap harga saham dikarenakan tingginya dividen yang dibagikan akan dianggap belum memenuhi keyakinan investor sehingga investor belum tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka tingkat pengembalian modal yang tinggi ditambah dengan dividen yang besar akan menarik banyak investor yang secara tidak langsung belum meningkatkan harga saham perusahaan.
5. Harga Saham mampu dipengaruhi oleh Debt To Equity Ratio yang dimoderasi Dividend Payout Ratio yang mengartikan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) mampu meningkatkan Harga Saham pada saat Debt To Equity Ratio tinggi dan Dividend Payout Ratio tidak dapat menurunkan Harga Saham ketika Debt To Equity Ratio rendah. Dividen Payout Ratio mampu memoderasi (memperkuat) Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. Penggunaan dana eksternal untuk membayar dividen sehingga peningkatan hutang akan meningkatkan kepastian dalam pembayaran dividen. Semakin tinggi hutang maka biaya kebangkrutan akan semakin tinggi sehingga menyebakan investor merasa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Munculnya Dividend Payout Ratio sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham. Perusahaan dapat melunasi hutang secara bersamaan dengan membagikan dividen yang besar, hal itu dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

SARAN

1. Diharapkan perusahaan dapat lebih memanfaatkan ekuitasnya dengan lebih efisien agar dapat mempertahankan dan meningkatkan Earning After Tax (EAT), yang pada akhinya akan meningkatkan Harga Saham. Profitabilitas dalam hal ini adalah Return on Equity. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada
2. Diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan penggunaan Debt to Equity Ratio, semakin tinggi DER maka semakin banyak penggunaan kas yang dikeluarkan untuk membayar Kewajiban jangka pendeknya serta akan memicu pada kebrangkutan. Sehingga kas yang dimiliki perusahaan semakin berkurang dan penurunan laba akan mempengaruhi nilai Harga Saham.
3. Diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan penggunaan Dividend Payout Ratio (DPR) yang stabil dan pembagian dividen yang tinggi, karena investor cenderung menyukai dividen yang besar. Sehingga dividen yang dibagikan kepada investor akan mengakibatkan terpengaruhnya harga saham perusahaan. Sehingga Dividend Payout Ratio (DPR) dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan imbalan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
4. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pergerakan Harga Saham. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan tindakan – tindakan dalam upaya meningkatkan harga saham, dengan menggunakan rasio keuangan Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) untuk mengantisipasi tinggi risiko saham perusahaan dimasa mendatang.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, dengan berfokus pada penggunaan variabel penelitian dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian. Selain rasio keuangan peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasa dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

Antoro, Ananto Dwi, dan S. H. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. Upajiwa Dewantara, 2(1), 58–75.

Cahyaningrum. (2022). Pengaruh faktor keuangan dan nonkeuangan terhadap breturn saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. 2, 319– 325.

Daftar Harga Saham. www.finance.yahoo.com

Eugene F. Brigham, J. F. H. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.

Harningsih, Henri, A. &, & Angelina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DCSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasiengan Pengungkapan. Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development, 1(2), 199–209.

Hunjra, A. I., I., M. S, C., I., M., Hassan, S., & Mustafa. (2014). Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. IOSR Journal of Business and Management, 8(2), 25–33.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2020). Metodologi penelitian bisnis. medan : UMSU press.

Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(6), 2649–2667. http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1032

Kondisi IHGS tahun 2020-2021. www.investor.id

Mardiatmoko. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L .). The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis.

Mispiyanti. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 20(2).

Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 44–53. https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233

Nugroho, H. (2013). Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Jogjakarta: Graha Ilmu.

Peran dan fungsi bank. www.bi.go.id

Pratama, Y., Julian, V., Asalam, M. M. A. G., & Ak, M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Ekuitas Terbesar Periode 2014-2018). E-Proceeding of Management, 7(1), 972–981.

Pratiwi, P. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 50–55.

Raindraputri Y. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen. 1–7.

Rochmah, S. A., & F., A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating". Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans, 6(3).

Sartono, A. (2015). ManajemenKeuangan:Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE. Sartono, R. A. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua.

Sektor perbankan. (n.d.). idxchannel.com/.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In The Quarterly Journal of Economics (Vol. 83, Issue 3). The MIT Press. https://doi.org/10.1055/s-2004-820924

Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Manajemen Keuangan Perusahaan.